

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Bahwa berdasarkan laporan perkembangan harga Sembilan bahan kebutuhan pokok dan barang penting lainnya Bulan Juli s/d 30 September 2021 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a. Jenis barang yang mengalami kenaikan harga adalah : Harga barang yang mengalami kenaikan di Triwulan III tahun 2021 adalah komoditas cabe rawit dan telur . kenaikan cabe rawit dipasaran terjadi di dari akhir bulan juli, dimana harag cabe rawit sebelumnya dipasaran dipatok dengan harga Rp 28.000 / kg. memasuki minggu ke IV bulan Juli harga cabe rawit sudah naik menjadi Rp 40.000 / Kg, kenaikan ini terus terjadi Selma bulan agustus dimana harga tertinggi di bulan agustus Rp 50.000 / Kg, memasuki awal Bulan September hingga akhir bulan September harga cabe rawit bertahan di harga RP 48.000 / Kg kenaikan harga cabe rait dipasaran terjadi karena di beberapa Daerah sentra penghasil cabai mengalami fenomena cuaca ekstrim, dimana panas yang cukup tinggi dapat merontokkan bunga cabai, hal ini menyebabkan masa panen cabe menjadi mundur. Selain cabe harga telur ayam di Kabupaten Lumajang juga mengalami kenaikan harga. kenaikan harga telur ayam ras dalam minggu kedua bulan agustus dipicu aksi afkir ayam petelur yang dilakukan rata-rata peternak pada Juni dan adanya peningkatan permintaan telur seiring disalurkannya bantuan sosial Covid-19 di Kabupaten Lumajang, dipasaran harga telur ayam ras dibandrol dengan harga Rp 24.000/ kg dimana biasanya berkisar antara Rp 21.000 – Rp 22.000/kg. namun demikian kondisi ini masih dirasa aman dan wajar, dimana dipasaran tidak sampai terjadi kelangkaan stok telur ayam ras dan harga yang dibanderol dipasaran masih dirasa tidak terlalu tinggi. b. Jenis barang yang mengalami penurunan harga adalah: Pada Triwulan ketiga tahun 2021 komoditas yang mengalami penurunan harga yang cukup signifikan adalah bawang merah (sumber data : Siskaperbapo). Penurunan harga bawang merah di Kabupaten Lumajang terjadi mulai bulan Agustus 2021 dimana haraga bawang merah dipasaran dari Rp 24.000 menjadi Rp 18.000, penurunan paling tajam terjadi pada minggu ke 4 (tiga) bulan Juli. Penurunan harga bawang merah ini dikarenakan daerah sentra penghasil bawang merah di Jawa timur seperti Kabupaten Probolinggo dan Nganjuk memasuki musim panen, sehingga stok bawang merah melimpah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kenaikan ataupun penurunan harga sembako di Kabupaten Lumajang bukan hanya disebabkan karena merebaknya Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), akan tetapi banyak faktor yang mendukung diantaranya karena pergeseran masa tanam pada komoditas tertentu, sehingga mengakibatkan pegeseran masa panen, pengaruh cuaca yang ekstrim di beberapa daerah penghasil komoditas cabe rawit.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemkab Lumajang melalui TPID Kabupaten Lumajang telah melakukan beberapa langkah dalam rangka menjaga ketersediaan dan harga kebutuhan pokok dan bahan penting lainnya melalui Kegiatan Rapat koordinasi yang melibatkan Dinas teknis guna menentukan sebuah kebijakan, sosialisasi kepada masyarakat melalui talkshow di radio serta melakukan operasi pasar mandiri untuk komoditas yang mengalami kenaikan harga yang signifikan dan mengalami keterbatasan stok (isidentil) .

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

TPID Kabupaten Lumajang telah melakukan operasi pasar mandiri dengan menggandeng Perum Bulog Divre VIII Probolinggo untuk mengatasi kenaikan harga telur, dampak positifnya memasuki bulan September harga telur dipasaran menjadi Rp 20.000. hal ini rutin dilakukan ketika ada kenaikan beberapa komoditas di pasaran.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Menetapkan harga maksimum untuk beberapa jenis barang. Penetapan harga tersebut akan dapat mengendalikan harga dipasaran. Sehingga inflasi dapat dikendalikan; 2. Penambahan kuota BBM dan LPG 3 Kg kepada PT Pertamina ketika menjelang hari besar keagamaan; 3. menggelar Operasi Pasar (bersifat isidentil)